



Analisis Atribut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) pada Taman Kota. Studi Kasus Taman Prestasi, Kota Surabaya

Aiko Rainaning Putri Ainur Rofiq¹, Marhan Laaroy Bafy², Yohanes Felix Fortino Yoses³, Thobi Yoga Wardana⁴

¹Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia, aikorputri@gmail.com

²Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia, marhanlaaroybafy17@gmail.com

³Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia, felixfrtno21@gmail.com

⁴Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, ygdwthobi@gmail.com

STATUS ARTIKEL

Dikirim 27 Januari 2023

Direvisi

Diterima

Kata Kunci:

P2KH, RTH, Taman Kota, Taman Prestasi Surabaya

ABSTRAK

Kota secara berkelanjutan terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan menjadi perhatian khusus di setiap negara. Kota merupakan aktivitas manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi, yang mengakibatkan dominasi lahan terbangun. Kota Surabaya yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia sedang menerapkan konsep Kota Hijau dimana sampai pada tahun 2017, Kota Surabaya memiliki total 345 taman. Salah satu taman aktif yang dimiliki oleh Kota Surabaya adalah Taman Prestasi yang memiliki keunikan tersendiri dan menjadi bagian untuk mengembangkan Kota Surabaya menjadi Kota Hijau. Metode Penelitian yang dilakukan dengan cara observasi lapangan dan dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang atribut – atribut kota hijau untuk mengidentifikasi ada tidaknya atribut untuk mengukung Kota Hijau. Berdasarkan hasil analisa, taman ini telah memiliki kondisi yang baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Taman Prestasi merupakan taman publik yang ditujukan untuk keluarga dapat terlihat dari banyaknya fasilitas yang mengakomodasi keperluan rekreasi untuk keluarga dari area bermain anak hingga wisata susur Sungai Kalimas yang kini menjadi ikon wisata pada Kota Surabaya. Letaknya yang berada di sepanjang sungai juga memberikan kesan tenang bagi para pengunjung.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

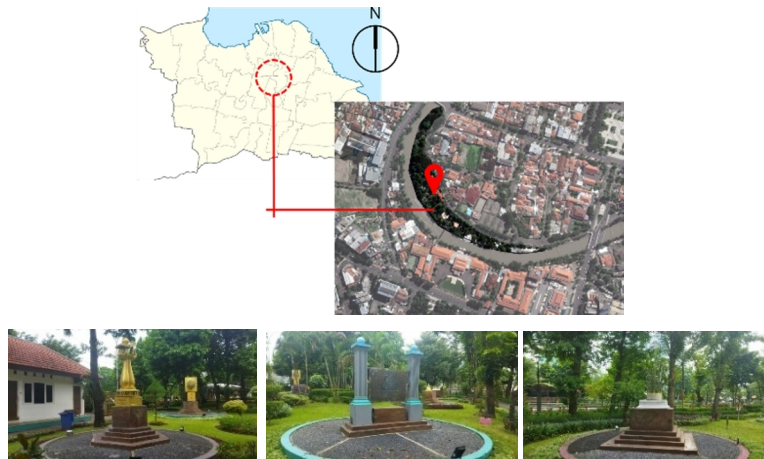
Perkembangan kota secara berkelanjutan setiap tahun terus menjadi perhatian khusus di tiap negara, hal ini tidak lepas dari kepadatan penduduk dan urbanisasi yang terus meningkat dan menjadi permasalahan yang akan terus ada dan berkembang terutama pada kota-kota besar di dunia termasuk di Indonesia. Menurut (Alfatikh, 2014), wilayah kota merupakan pusat aktivitas manusia dengan jumlah penduduk yang tinggi sehingga mengakibatkan area perkotaan lebih di dominasi oleh lahan yang terbangun. Konsep kota hijau dalam kota yang berkelanjutan kini menjadi semakin di gencarkan dalam pengaplikasiannya sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas hidup dan penurunan terhadap pencemaran air dan udara dengan menyediakan ruang-ruang hijau yang pada kota-kota besar semakin menurun jumlahnya (Asian Development Bank, 2012).

Penyediaan ruang terbuka hijau saat ini menjadi salah satu kebutuhan yang perlu pada tiap kota di Indonesia, dalam UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang dijelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area yang bersifat terbuka yang menjadi tempat tumbuh tanaman (tumbuh alami ataupun sengaja di tanam) dengan proporsi RTH pada wilayah kota adalah minimal 30% dari luas wilayah kota. Adapun manfaat adanya RTH berdasarkan Permen PU No. 5 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan adalah:

- Manfaat secara langsung yaitu memberikan keindahan dan kenyamanan, serta manfaat dari bahan-bahan alami yang dapat dijual.
- Manfaat secara tidak langsung yaitu sebagai pembersih udara, pemeliharaan air tanah, serta konservasi lingkungan (flora dan fauna) yang ada.

Penyediaan taman kota sebagai RTH pada ruang di perkotaan merupakan salah satu solusi untuk menyediakan area hijau pada kota yang terus berkurang jumlahnya. Menurut Sasongko (2002), pengembangan taman kota dengan optimalisasi fungsi yang berada di dalamnya (fungsi sosial, ekonomi, ekologis, dan estetis) dapat menjadi salah satu upaya dalam mempertahankan kualitas lingkungan perkotaan. Taman kota merupakan salah satu jenis dari RTH di perkotaan, dalam Permen PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan taman kota adalah taman yang bertujuan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota yang berbentuk sebagai RTH (ruang hijau) yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas publik (rekreasi dan olahraga) dengan minimal 80%-90% yang semua fasilitasnya terbuka untuk umum. Untuk dapat merealisasikan konsep kota hijau ini, maka dibentuklah Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) yang diprakarsai oleh Kementerian PUPR serta bekerjasama dengan pemerintah kota/ kabupaten yang dirumuskan kedalam 8 atribut kota hijau dan mengacu pada UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebagai sarana dalam pelaksanaan terhadap pemenuhan 30% ruang terbuka hijau pada perkotaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mendesain atau mengevaluasi taman kota sehingga dapat sesuai dengan konsep dan nilai kota hijau dalam pengembangannya sebagai elemen kota yang berkelanjutan (Kusuma et al., 2020; Sagala et al., 2017).

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dengan penduduk yang padat serta menjadi pusat dari kegiatan masyarakat di sekitarnya yang didominasi oleh bangunan. Maka dari itu penyediaan taman pada Kota Surabaya sangat penting, serta pemeliharaan terhadap taman sangat diperlukan. Beruntungnya, Kota Surabaya pada tahun 2017 telah memiliki 345 taman kota dengan jumlah 72 taman aktif dan 273 taman pasif (Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, 2017), jumlah ini terus bertambah sampai saat ini. Salah satu taman kota yang terkenal di Kota Surabaya adalah Taman Prestasi, dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 1992 dan diresmikan pada tahun 1995 oleh Ibu Marie Basofie Sudirman, istri Gubernur Jawa Timur kala itu. Destinasi wisata ini dinamai Taman Prestasi karena di taman ini terdapat beberapa replika dari prestasi yang pernah diraih oleh Kota Surabaya. Diantara replika prestasi yang dipajang di taman ini adalah penghargaan Wahana Tata Nugraha tahun 1992 dan penghargaan Adipura Kota Raya Terbersih tahun 1992 (Surabaya Tourism Information Center (TIC), n.d.). Dalam perkembangannya, Taman Prestasi kini telah menjadi salah satu dermaga dalam wisata air susur sungai di Surabaya. Taman Prestasi berlokasi di sepanjang Sungai Kalimas Kota Surabaya, tepatnya berada di Jl. Ketabang Kali No.6, Ketabang, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur. Bengan batas sebelah utara adalah permukiman, sebelah timur merupakan sentra wisata, sebelah barat merupakan permukiman, dan sebelah selatan merupakan sungai dan Gedung Negara Grahadi.



Gambar 1.1. Taman Prestasi Kota Surabaya (Dokumen Pribadi)

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diperoleh permasalahan berupa bagaimana implementasi atribut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) pada Taman Prestasi Kota Surabaya.

1.3 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Lingkup pembahasan dibatasi terhadap implementasi 8 atribut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) yang ada pada Taman Prestasi Kota Surabaya.

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh implementasi 8 atribut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) yang ada pada Taman Prestasi Kota Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari maksud dan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap pengimplementasian Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) pada taman kota yang ada di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Taman Kota

Ruang Terbuka Hijau atau sering disingkat RTH di Indonesia telah di atur dalam UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Permen PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Di dalamnya telah dijelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang/ jalur/ mengelompok yang memiliki sifat terbuka dimana tanaman dapat tumbuh secara alamian ataupun dengan sengaja di tanam. Dalam Permen Dalam Negeri No. 1 tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP), dijelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) merupakan bagian ruang terbuka pada kawasan perkotaan dimana terdapat tumbuhan dan tanaman didalamnya yang dapat mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika pada suatu kota. Menurut Dhaniar (2017), RTH merupakan area, kawasan, atau lahan dalam perkotaan yang difungsikan sebagai kawasan hijau dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan terhadap fungsi dan asosiasinya. Menurut sifatnya, Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) yang terbagi menjadi dua jenis yaitu RTH publik dan RTH privat.

1. RTH publik adalah RTH yang penyediaan dan pembangunannya merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Kabupaten/ Kota, lembaga, swasta, dan perseorangan atau masyarakat yang pemanfaatan dan penggunaannya dilakukan bersama untuk kepentingan bersama juga.
2. RTH privat adalah RTH yang penyediaan dan pembangunannya merupakan tanggung jawab

lembaga, swasta, perseorangan atau masyarakat yang memiliki sifat pribadi dan terbatas untuk kepentingan suatu kelompok atau pribadi (privat).

Taman kota merupakan salah satu bentuk dari RTH dalam kota yang bersifat publik yang mewadai kegiatan masyarakat sembari memenuhi kebutuhan terhadap kebutuhan ruang hijau di perkotaan. Taman kota memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi dan sebagai tempat bersosialisasi masyarakat, dan tidak jarang sebagai sarana edukasi yang divisualisasikan dalam bentuk kawasan landscape yang dirancang secara terpadu untuk dapat memenuhi kebutuhan kegiatan didalamnya serta memiliki berbagai macam jenis taman hijau, rumput, dan pepohonan yang biasanya terletak di kawasan pusat kota (Kusuma et al., 2020).

2.2 Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH)

Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) merupakan program yang dikembangkan oleh pemerintah dibawah kementerian PUPR yang bekerjasama dengan pemerintah daerah (kabupaten/kota) sebagai usaha terhadap realisasi kota hijau di Indonesia yang mengacu pada UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Program ini diwujudkan kedalam 8 atribut kota hijau diantaranya adalah:

- 1) Perencanaan dan perancangan hijau (*green planning and design*), suatu perancangan dan perencanaan kota yang menyesuaikan kondisi wilayah/ kawasan;
- 2) Komunitas hijau (*green community*), kegiatan komunitas yang bersifat partisipatif untuk mewujudkan dan mengembangkan kota hijau;
- 3) Bangunan hijau (*green buinding*), pembangunan dan pengembangan bangunan yang hemat energi;
- 4) Ruang terbuka hijau (*green open space*), penyediaan lahan yang digunakan untuk ruang terbuka hijau;
- 5) Limbah/ sampah hijau (*green waste*), pengelolaan sampah yang terpadu dan menggunakan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*) sehingga berdampak ramah terhadap lingkungan;
- 6) Pengairan hijau (*green water*), pemanfaatan dan konsumsi air secara efektif dan efisien;
- 7) Energi hijau (*green energy*), pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya energi secara efektif dan ramah lingkungan yang dapat digunakan dalam jangka panjang;
- 8) Transportasi hijau (*green transportation*), penyediaan dan pengembangan sarana transportasi umum yang efektif dan efisien.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan tentang kondisi eksisting pada Taman Prestasi sesuai dengan pengamatan langsung pada lokasi. Data yang telah diperoleh lalu dilakukan analisis kesesuaiannya terhadap atribut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Adapun pertanyaan terhadap atribut kota hijau yang digunakan adalah:

Table 3.1. Pertanyaan terkait kesesuaian taman dengan atribut kota hijau

Atribut Kota Hijau	Sub Pertanyaan
<i>Green Planning and Design</i>	Apakah RTH termasuk dalam agenda pemeliharaan dan pengelolaan taman milik Pemerintah kota ?
	Kenali karakter alami lokasi yang masih dipertahankan !
	Kenali vegetasi yang terindikasi banyak menghasilkan O2 dan menyerap CO2 dalam tabel !
<i>Green Community</i>	Kenali material dan vegetasi lokal sebagai bagian untuk mengurangi peningkatan emisi karbon !
	Kenali fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan komunitas dalam wilayah kawasan !
<i>Green Buiding</i>	Kenali fasilitas yang dapat memberikan manfaat bagi komunitas yang ada di wilayah lokasi !
	Kenali bangunan yang murah dalam pemeliharaan jangka panjang yang ada di RTH !

	Cek penggunaan energi (listrik) pada bangunan tersebut !
	Apakah material bangunan yang digunakan aman dari material yang dapat menyebabkan peningkatan suhu ?
	Kenali muatan lokal dalam desain dan penggunaan material pada bangunan !
	Apakah kondisi RTH dapat menjadi paru-paru kota ?
	Kenali konsistensi RTH, apakah sebagai taman kota/ hutan kota/ konservasi cagar alam ?
	Apakah RTH dapat berfungsi sebagai tempat yang rekreatif dan edukatif ?
<i>Green Space</i>	Kenali standar keamanan dan keselamatan pengguna yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan daerah !
	Apakah ada sumberdaya alam yang dimanfaatkan dalam desain ?
	Kenali pemanfaatan RTH sesuai dengan lokasi dan kebermanfaatannya untuk lingkungan dan masyarakat !
<i>Green Waste</i>	Apa sistem persampahan yang digunakan di RTH ?
	Adakah fasilitas bank sampah atau tempat pembuangan sampah (tps) ?
<i>Green Water</i>	Kenali sistem pengolahan air yang digunakan dalam RTH !
	Adakah penggunaan sprinkler untuk menyiram air pada tanaman ?
	Adakah sistem penampung hujan pada RTH ?
<i>Green Energy</i>	Apakah terdapat solar panel pada RTH sebagai bentuk pemanfaatan energi matahari ?
	Adakah wind turbin pada RTH sebagai bentuk pemanfaatan energi angin ?
	Adakah water turbin pada RTH sebagai bentuk pemanfaatan energi arus air ?
	Adakah pemanfaatan energi grafitasi dalam RTH?
<i>Green Transportation</i>	Adakah fasilitas transportasi umum menuju jalur pejalan kaki ?
	Adakah fasilitas transportasi umum menuju jalur sepeda ?

Secara keseluruhan alur kegiatan adalah sebagai berikut :

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara eksplorasi, yaitu mengamati kondisi pada Taman Prestasi Surabaya. Dari eksplorasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar data untuk mencocokkan dan menganalisa elemen pada taman mana yang telah ataupun belum sesuai dengan atribut P2KH berdasar pada pertanyaan yang telah dijabarkan di atas.

3.2 Pengolahan Data

Hasil data yang telah di peroleh dari hasil eksplorasi Taman Prestasi Surabaya kemudian akan diolah dalam bentuk narasi deskriptif implementasi atribut P2KH yang ada pada Taman Prestasi. Setelah itu dilakukan komparasi terkait kondisi lapangan dengan indikator atribut P2KH dalam penerapannya pada Taman Prestasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Eksplorasi dan Pembahasan

Berdasarkan 8 indikator Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) didapatkan hasil data sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Perencanaan dan Perancangan pada RTH Publik (*Green Planning and Design*)
Taman Prestasi termasuk dalam agenda pemeliharaan dan pengelolaan Taman milik pemerintah Kota. Sehingga taman dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Surabaya. Kondisi dari taman ini juga sangat terawat dan baik. Taman prestasi masih mempertahankan sungai sebagai karakter utama lokasi yang dimanfaatkan sebagai wahana air

Kota Surabaya. Taman ini juga salah satu taman yang menyerap CO_2 serta menghasilkan O_2 di Kota Surabaya. Jenis tanaman yang terdapat di Taman Prestasi yaitu:

Pohon	Perdu	Semak
Ansana	Puncuk Merah	Acalepha Wilkesiana
Trembesi	Bintaro	Hanjuang
Glodokan	Palem	Daun Bertangkas
Sengon	Cemara	Sri Rejeki
	Kakao	Gandarusa
	Belimbing	Bunga Sepatu
	Kamboja	Palem Kuning
	Diplopterys	Monstera
	Kaca Piring	Buelia Teguk
	Mangga	Lili Afrika
	Karek Merah	Asoka

Dari semua jenis pepohonan yang ada di Taman Prestasi, tanaman yang memiliki peran besar untuk menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen ialah pohon trembesi yaitu pohon dengan karakteristik pohon besar berdaun banyak dengan ukuran helai daun kecil. Sayangnya pada taman ini tidak terlihat material dan vegetasi lokal yang dapat digunakan sebagai pengurangan emisi karbon.

b. Pengelolaan Komunitas pada RTH Publik (*Green Community*)

Taman Prestasi mampu mewadahi kegiatan komunitas melalui fasilitas-fasilitas yang mampu disuguhkan di taman prestasi seperti area taman bermain, amplitheater, area batu refleksi dan area duduk-duduk. Komunitas yang terdapat pada taman prestasi yaitu komunitas orang tua yang mendominasi pada area refleksi batu alam dan area taman bermain sembari menemani anak-anak bermain. Selain itu terdapat komunitas anak-anak yang mendominasi area taman bermain. Pada area amplitheater didominasi oleh komunitas anak muda yang sedang berlatih tari atau bermain musik.



Gambar 4.1 Area Komunitas Taman Prestasi (Dokumen Pribadi)

c. Pengelolaan Bangunan Hijau Pada RTH Publik (*Green Buiding*)

Taman prestasi tidak melakukan pengelolaan bangunan hijau karena tidak terdapat bangunan dengan pemeliharaan yang murah. Energi listrik yang digunakan merupakan saluran PLN listrik kota. Selain itu material pada beberapa area taman dapat meningkatkan suhu disekitar seperti beton dan plester pada perkerasan tanah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada area taman prestasi masih belum melakukan pengelolaan bangunan hijau.

d. Pengelolaan Ruang Terbuka pada RTH Publik (*Green Space*)

Taman prestasi merupakan salah satu taman kota sekaligus paru-paru kota karena telah menyumbang oksigen pada kota dan menyerap emisi karbon. Selain itu karena taman prestasi menyediakan area bermain anak-anak makan taman prestasi menjadi salah satu sarana edukasi sekaligus rekreasi. Hal ini dibuktikan melalui diletakannya monument penghargaan yang diraih oleh Kota Surabaya serta adanya monument pesawat tempur yang tentunya dapat menjadikan Taman Prestasi sebagai are edukatif dengan menambah pengetahuan bagi pengunjungnya. Selain itu dengan adanya area taman bermain dan wahana air yang memanfaatkan konservasi sungai membuktikan bahwa Taman Prestasi merupakan area reaktif bagi pengunjungnya. Namun standar keamanan di taman ini tergolong masing kurang karena pada beberapa bagian taman bermain tidak terdapat pengaman seperti bantalan untuk sudut tajam ataupun bantalan utuk mencegah jatuh di area permainan tertentu. Selain itu karena terdapat perbedaan elevasi dan fasilitas disabilitas yang kurang maksimal tentunya dapat membahayakan penyandang disabilitas. Taman ini juga memanfaatkan sumber daya alam yaitu air sungai yang digunakan sebagai penyiram tanaman melalui sprinkler.

e. Pengelolaan Sampah pada RTH Publik (*Green Waste*)

Taman Prestasi memiliki sistem pengolahan sampah organik menjadi kompos di beberapa titik



Gambar 4.2 Elevasi Taman yang tidak rata dan fasilitas disabilitas yang tidak memadai dan tidak sesuai standar (Dokumen Pribadi)



Gambar 4.3 Tabung pengolahan sampah organik (Dokumen Pribadi)

dengan dilengkapi oleh tempat tabung yang berisi sampah organik. Tempat sampah yang disediakan di taman ini juga telah menggunakan tepat sampah yang dipisah sesuai dengan tipe sampah. Sayangnya taman ini tidak memiliki bank sampah yang tentunya dapat membantu pengolahan sampah lebih mudah untuk di daur ulang.

f. Pengelolaan Air pada RTH Publik (*Green Water*)

Taman Prestasi telah melakukan penataan air menggunakan konsep *zero run off* yang dapat terlihat dari tidak banyaknya area perkerasan pada taman sehingga limpasan air hujan dapat diserap kedalam tanah. Selain itu terdapat penampung air hujan yang memanfaatkan limpasan



Gambar 4.4 Pengolahan air hujan pada Taman Prestasi (Dokumen Pribadi)

air hujan untuk digunakan kembali untuk menyiram tanaman yang disalurkan melalui sprinkler. Berdasarkan data tersebut maka Taman Prestasi telah menerapkan pengelolaan air dengan cara reduce, reuse, dan recycle.

- g. Pengelolaan Energi pada RTH Publik (*Green Energy*)
Taman Prestasi tidak memiliki solar panel, wind turbin, water turbin maupun pengaliran air yang menerapkan perbedaan ketinggian dengan gravitasi. Sehingga 100% energi yang digunakan oleh Taman Prestasi merupakan energi listrik tidak terbarukan yang telah disediakan oleh PLN.
- h. Pengelolaan Transportasi pada RTH Publik (*Green Transportation*)
Taman Prestasi tidak memiliki pedestrian dan jalur sepeda sehingga tidak dapat memfasilitasi pejalan kaki dan pengguna sepeda. Oleh karena itu Taman Prestasi masih belum dapat mendukung transportasi umum Kota Surabaya.



Gambar 4.5 Kondisi sarana transportasi umum pada area Taman Pretasi (Google Map)

4.2 Analisis Komparasi Kesesuaian

4.2.1 Kesesuaian dengan atribut P2KH

- a. Atribut 1 (*Green Planning*) pengelolaan perencanaan dan perancangan kota pada RTH Publik, poin:
 1. Merupakan agenda pemeliharaan dan pengelolaan taman milik Pemkot.
 2. Karakter local berupa sungai dipertahankan
 3. Vegetasi yang terindikasi banyak menghasilkan O₂ dan menyerap CO₂
- b. Atribut 2 (*Green Community*) Pengelolaan komunitas pada RTH Publik, poin:
 1. Fasilitas mampu mawadahi kegiatan komunitas dalam wilayah lokasi berupa taman, area bermain, wisata sungai, dan sarana olahraga.
 2. Detail fasilitas mampu memberikan manfaat bagi komunitas khususnya ditujuka untuk wisata keluarga yang ada di wilayah lokasi. Terlihat dari banyaknya tempat duduk dan fasilitas taman bermain.
- d. Atribut 4 (*Green Space*) Pengelolaan ruang terbuka pada RTH Publik, poin:
 1. Kondisi RTH dapat berfungsi sebagai paru-paru kota.
 2. RTH public sebagai taman kota juga sebagai konservasi area sungai.
 3. Fungsi taman RTH public sebagai area yang rekreatif dan edukatif (terdapat monumen penghargaan yang diperoleh Kota Surabaya dan terdapat monument pesawat tempur).
 5. Sumber daya alam yang digunakan adalah air sungai untuk membantu dalam menyirami tanaman menggunakan sprinkler.
 6. Pemanfaatan sebagai ruang rekreasi kota namun tidak pelupakan konservasi sungai.
- e. Atribut 5 (*Green Waste*) Pengelolaan sampah dan pembuangan pada RTH Publik, poin:
 1. Sistem persampahan berupa pemilahan sampah, dapat terlihat dari tersedianya jenis tempat sampah yang disediakan. Serta pengolahan sampah menggunakan sistem organik menjadi kompos yang terlihat dari tersedianya tempat pengolahan sampah organik yang tersebar di beberapa titik.

- f. Atribut 6 (*Green Water*) Pengelolaan air pada RTH Publik, poin:
1. Terdapat penggunaan air dengan sistem zero run off, dapat terlihat dari tidak banyaknya area perkerasan pada taman sehingga limpasan air hujan dapat diserap kedalam tanah.
 2. Terdapat sprinkler yang digunakan untuk menyiraman tanaman yang ada pada taman.
 3. Penampung air hujan juga terdapat pada taman, sehingga limpasan air hujan dapat digunakan Kembali untuk menyirami tanaman.
- 4.2.2 Ketidaksesuaian dengan atribut P2KH
- a. Atribut 1 (*Green Planning*) pengelolaan perencanaan dan perancangan kota pada RTH Publik, poin:
4. Tidak terlihat material dan vegetasi local sebagai bagian dari pengurangan terhadap peningkatan emisi karbon.
- c. Atribut 3 (*Green Building*) Pengelolaan bangunan hijau pada RTH Publik, poin:
1. Tidak terdapat bangunan yang murah dalam pemeliharaan jangka panjang
 2. Penggunaan energi listrik masih menggunakan PLN (konvensional)
 3. Material masih banyak yang dapat menyebabkan peningkatan suhu
 4. Tidak terlihat muatan lokal dalam desain bangunan
- d. Atribut 4 Pengelolaan ruang terbuka pada RTH Publik, poin:
4. Standar keamanan berupa fasilitas untuk disabilitas kurang diperhatikan dalam penggunaan material, pengaplikasian pada taman, maupun dalam perawatannya.
- e. Atribut 5 Pengelolaan sampah dan pembuangan pada RTH Publik, poin:
2. Tidak terdapatnya penerapan berupa bank sampah pada taman.
- g. Atribut 7 Pengelolaan energi pada RTH Publik, poin:
1. Tidak terdapat solar panel sebagai pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber daya alam menjadi energi listrik.
 2. Tidak terdapat wind turbin sebagai pemanfaatan angin sebagai sumber daya alam menjadi energi listrik.
 3. Tidak terdapat water turbin sebagai pemanfaatan air sebagai sumber daya alam menjadi energi listrik.
 4. Tidak terdapat instrument pengolahan energi gravitasi menjadi energi listrik
- h. Atribut 8 Pengelolaan transportasi public pada RTH Publik, poin:
1. Tidak terdapat transportasi umum menuju lajur pejalan kaki disekitar taman.
 2. Tidak terdapat jalur transportasi umum menuju jalur sepeda. Tidak terdapat juga parkir khusus untuk sepeda di area taman.

5. KESIMPULAN

Taman prestasi merupakan taman yang dikelola dengan baik oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota yang berperan sebagai paru-paru kota Surabaya. hal tersebut diwujudkan melalui banyaknya vegetasi yang dapat mengurangi gas emisi seperti CO₂. taman ini juga merupakan salah satu sarana edukasi serta rekreasi bagi semua kalangan masyarakat. tingkat keamanan fasilitas taman masih belum maksimal karena kondisi fasilitas tidak ramah pada anak dan disabilitas. taman ini cenderung sulit dijangkau dengan transportasi umum karena tidak masuk kedalam jalur transportasi kota. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa taman ini telah memiliki kondisi yang baik walaupun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan atribut P2KH yang seharusnya menjadi dasar dalam pembentukan ruang-ruang perkotaan sehingga adanya taman ini menjadi terkesan menjadi taman yang “sekedar ada” saja. Terlepas dari itu, taman ini merupakan taman publik yang ditujukan untuk keluarga dapat terlihat dari banyaknya fasilitas yang mengakomodasi keperluan rekreasi untuk keluarga dari area bermain anak hingga wisata susur Sungai Kalimas yang kini menjadi ikon wisata pada Kota Surabaya. Letaknya yang berada di sepanjang sungai juga memberikan kesan tenang bagi para pengunjung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2012). *Urban Development Series: Green cities*.
- Alfatikh, ER. (2014). Evaluasi Pengembangan Wilayah Ruang Terbuka Hijau Sebagai Daya Dukung Lingkungan Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 95-106.
- Dhaniar, N. M. (2017). Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dengan Pendekatan Berbasis Objek Di Kota Yogyakarta Tahun 2017. 21.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. (2017). Laporan Kajian Daya Dukung Lingkungan Hidup Taman Kota di Surabaya. *Kajian Daya Dukung Lingkungan Hidup Taman Kota Surabaya*, 1-135.
- Kementerian Dalam Negeri RI. (2007). Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. In *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan* (hal. 1-8).
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2011). *Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH): Panduan Pelaksanaan*.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2013). *Panduan Pengembangan Kota Hijau di Indonesia*.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI. (2008). *PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR : 05/PRT/M/2008 TENTANG PEDOMAN PENYEDIAAN DAN PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KAWASAN PERKOTAAN* (hal. 1-84). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kusuma, R. D., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Analisis Upaya Kota Surabaya Untuk Mewujudkan Kota Hijau (Green City). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 13-27.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG* (hal. 363).
- Sagala, A. R., Prasetyo, A., Syakur, D. A., Amania, N. R., Radnawati, D., Syahadat, R. M., & Putra, P. T. (2017). Perencanaan Taman Kota sebagai Salah Satu Atribut Kota Hijau di Kecamatan Gedebage, Bandung. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 6(3), 85-90. <https://media.neliti.com/media/publications/185912-ID-perencanaan-taman-kota-sebagai-salah-sat.pdf>
- Sasongko, Purnomo Dwi. (2002). *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Surabaya Tourism Information Center (TIC). (n.d.). *Taman Prestasi - Wisata Surabaya*. Diambil 25 Januari 2023, dari <https://tourism.surabaya.go.id/travel/detail/taman-prestasi#3>